

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PEMAHAMAN MATERI SKI PADA PESERTA DIDIK DI MA NURUL IHSAN KABUPATEN BUOL

<sup>1</sup>Munifa

1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [lahabsymunifa@gmail.com](mailto:lahabsymunifa@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan Facebook sebagai media sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ihsan Kabupaten Buol dibahas dalam penelitian ini. Media sosial seperti Facebook memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran interaktif, dan tidak hanya digunakan untuk hiburan di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Facebook dimanfaatkan sebagai media pembelajaran SKI dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Temuan studi ini menunjukkan bahwa penggunaan Facebook, khususnya saat siswa membuat dan berbagi video pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran sekaligus meningkatkan kreativitas, literasi digital, dan literasi Islam. Namun, masih ada masalah yang harus diselesaikan, seperti fasilitas yang tidak memadai, pengawasan konten, dan kurangnya pelatihan teknologi bagi guru.

**Kata kunci:** Media Sosial, Facebook, Pembelajaran SKI, Video Pembelajaran, Literasi Digital

### Abstract

*This study investigates how students at MA Nurul Ihsan, Buol Regency, might improve their comprehension of Islamic Cultural History (SKI) courses by using the social media site Facebook. Social media platforms like Facebook have enormous potential for use in education in the digital age, particularly as an interactive learning tool. The purpose of this study is to investigate how Facebook is used as a teaching aid in SKI learning and to pinpoint the difficulties that arise when putting it into practice. The findings show that Facebook use enhances subject understanding while promoting creativity, digital skills, and Islamic literacy, especially when students produce and share instructional videos. However, issues including inadequate facilities, content oversight, and inadequate teacher technology training continue to be obstacles that need to be overcome.*

**Keywords:** Social Media, Facebook, SKI Learning, Educational Videos, Digital Literacy

### A. Pendahuluan

Banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Meningkatnya penggunaan media sosial oleh para pelajar merupakan salah satu perubahan yang nyata. Jejaring sosial menjadi cara paling populer bagi orang-orang dari segala usia, khususnya generasi muda, untuk berkomunikasi di era digital saat ini. Facebook merupakan situs jejaring sosial terkenal yang memudahkan untuk berbagi artikel, video, foto, dan konten lainnya. Namun, potensi pendidikan Facebook terkadang diabaikan, karena tujuan utamanya sering kali adalah hiburan atau keterlibatan sosial.<sup>1</sup>

Ada beberapa keuntungan bagi pendidikan Islam ketika menggunakan Facebook untuk mempelajari sejarah budaya Islam. Di antaranya, Facebook dapat berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan sejarah dan budaya Islam dengan cara yang lebih mudah

<sup>1</sup>Ardhia, Annisa Nur. *Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Dakwah Di Era Digital di Kalangan Milenial. Riset Kpi Antasari*, 2024, 1.1.

beradaptasi, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, Facebook memungkinkan untuk berbagi film dalam berbagai format, yang dapat meningkatkan proses pendidikan dan membangkitkan minat siswa terhadap sejarah budaya Islam.<sup>2</sup>

Kreativitas siswa juga dapat didorong saat Facebook digunakan sebagai alat pengajaran. Siswa didorong untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok bahasan saat mereka diminta untuk membuat materi pendidikan seperti infografis sejarah atau film. Menemukan informasi, menulis skenario, membuat dan berbagi video semuanya memerlukan berbagai kemampuan abad ke-21, termasuk komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan literasi digital. Hasilnya, penggunaan media sosial di kelas tidak hanya membantu siswa memahami konten SKI tetapi juga memberi mereka keterampilan yang akan berguna di masa mendatang.<sup>3</sup>

Facebook dapat menjadi alat yang berguna untuk memperkenalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang sejarah budaya Islam melalui video instruksional yang menarik dan relevan. Facebook dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar yang menghubungkan pendidik dan siswa dan memungkinkan berbagi pengetahuan yang lebih efektif dan menarik dengan memanfaatkan interaktivitas platform dan penargetan audiens yang lebih terfokus.<sup>4</sup>

Ketika mengajar Sejarah Budaya Islam, pengajar Pendidikan Agama Islam sering kali menggunakan gaya ceramah yang lebih membosankan, yang membuat siswa tidak tertarik dengan materi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mencoba menggunakan media sosial agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Peneliti menemukan bahwa MA Nurul Ihsan Kabupaten Buol telah menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran berdasarkan pengamatan awal. Guru memanfaatkan Facebook sebagai platform bagi siswa untuk mendistribusikan konten SKI. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam strategi pengajaran yang menggunakan media sosial dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten SKI.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan tergolong penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang diajukan dengan tujuan untuk mengkarakterisasi dan meneliti peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, sikap, keyakinan, perhatian, perhatian, dan gagasan individu atau kelompok.<sup>5</sup>

Studi kualitatif ini dapat dilihat sebagai metode yang menghasilkan informasi deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari tindakan mereka yang diamati.<sup>6</sup> Natural research, or qualitative research in general, uses people as the instrument, whether they are conducting the research alone or with assistance. According to Straus, qualitative research yields findings that cannot be achieved through the use of statistical or other quantitative techniques.

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, baik perorangan maupun kelompok, tanpa menggunakan perantara. Dengan demikian, informasi diperoleh secara langsung. Tujuan pengumpulan data primer adalah

---

<sup>2</sup>Sari, Firda. Bab 3 Teknologi Pendidikan & Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, h. 25.

<sup>3</sup>Dwistia, Halen, Et Al. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022.

<sup>4</sup>Ikhsan, M., Et Al. *Dinamika Media Sosial Dalam Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam*. Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam, 2024, Vol 1. No 1, h. 1-12.

<sup>5</sup>Manurung, Kosma. *Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi*. Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2022, Vol 3. No 1, h. 285-300.

<sup>6</sup>Amelia, Nurul; Aisya, Nadia. *Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi*. Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 2021, Vol 1. No 2, h. 181-199.

untuk menjawab isu penelitian secara tepat. Penulis menggunakan teknik survei dan observasi untuk mengumpulkan data primer.

Dokumen, buku, jurnal, dan referensi terkait lainnya merupakan contoh sumber data sekunder, yang merupakan sumber informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari informan lapangan. Tujuan dari pendekatan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dengan cara yang metodis.<sup>7</sup>

Sebagai sebuah strategi, observasi merupakan langkah pertama menuju fokus perhatian yang lebih komprehensif, khususnya observasi partisipan, hingga observasi praktis terhadap hasil yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>8</sup>

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.<sup>9</sup>

Proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan, membagi, mensintesis, menentukan kedalaman pola, memilih apa yang signifikan dan akan diperiksa, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain dikenal sebagai analisis data.<sup>10</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MA Nurul Ihsan Kabupaten Buol aktif menggunakan Facebook sebagai media sosial untuk memahami dan mengomunikasikan konten Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa diberi tugas untuk membuat film pembelajaran yang memuat konten SKI sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang kemudian mereka bagikan di media sosial, khususnya Facebook.

Selain memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, latihan ini menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, dan menggunakan teknologi. Dari memilih sumber daya hingga membuat konten dan menilai pekerjaan siswa, instruktur berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan. Prosedur ini menunjukkan bagaimana pendidikan menjadi lebih menarik, dinamis, dan relevan dengan kehidupan digital siswa.

#### 2. Pembahasan

Pembahasan studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Facebook sebagai alat pembelajaran sesuai untuk generasi digital yang paham teknologi. Dengan gaya ini, pembelajaran bersifat kolaboratif dan partisipatif, bukan satu arah seperti metode ceramah. Ide ini relevan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman pendidikan yang bertujuan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan sejumlah kendala, termasuk keterbatasan akses sebagian siswa terhadap teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media sosial untuk mengajar, dan persyaratan pengawasan konten untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Untuk meningkatkan efektivitas media sosial sebagai alat pengajaran, diperlukan rencana jangka panjang, yang mencakup pelatihan guru dan penyediaan teknologi tambahan di ruang kelas.

#### 3. Keterbatasan penelitian

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 118.

<sup>8</sup> Ardyan, Elia, et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

<sup>9</sup> Ramadhani, Sari; RAHMAD, Rudika; ABDULLAH, Abdullah. *Analisis Niat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021, Vol 5. No 3, h. 10-19.

<sup>10</sup> Ahmad, Ahmad; Muslimah, Muslimah. *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif*. In: Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS). 2021.

Penting untuk mempertimbangkan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan di sekolah lain dengan berbagai kondisi dan profil siswa karena penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yaitu MA Nurul Ihsan, Kabupaten Buol. Hasil yang berbeda ketika menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, kesiapan infrastruktur teknologi, dan budaya belajar di sekolah lain.

Pendekatan pengumpulan data, yang sebagian besar bergantung pada wawancara dan observasi—keduanya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas responden—merupakan batasan kedua. Selain itu, tidak ada penilaian kuantitatif terhadap kecakapan digital guru atau siswa, oleh karena itu kegunaan Facebook untuk pembelajaran hanya dievaluasi secara deskriptif. Selain itu, efek jangka panjang penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar siswa belum diteliti secara menyeluruh dalam penelitian ini; oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih luas dan menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Pendekatan yang inventif dalam pengajaran dan pembelajaran ditawarkan oleh MA Nurul Ihsan Kabupaten Buol dengan menggunakan media sosial, khususnya Facebook, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sesuai dengan karakter generasi digital, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan yang menarik dan interaktif selain sebagai sumber hiburan. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten SKI serta keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama tim dengan membuat dan berbagi film edukasi di Facebook.

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan proses ini dengan menyediakan sumber daya, menawarkan bantuan teknis, dan memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam ditegakkan. Studi ini menunjukkan bagaimana penggunaan Facebook dalam pengajaran SKI dapat membantu siswa terlibat aktif dalam menyebarkan informasi Islam dengan mengatasi ketidaktertarikan mereka pada format ceramah yang membosankan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan langkah yang diperhitungkan untuk mempromosikan pembelajaran yang bermakna dan relevan di era digital.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Ahmad; Muslimah, Muslimah. *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif*. In: Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS). 2021.
- Amelia, Nurul; Aisyah, Nadia. *Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi*. Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 2021, Vol 1. No 2, h. 181-199.
- Ardhia, Annisa Nur. *Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Dakwah Di Era Digital di Kalangan Milenial*. Riset Kpi Antasari, 2024, 1.1.
- Ardyan, Elia, et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 118.
- Dwistia, Halen, Et Al. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Ikhsan, M., Et Al. *Dinamika Media Sosial Dalam Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam*. Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam, 2024, Vol 1. No 1, h. 1-12.

## Munifa

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 04 (Juli 2025)

Manurung, Kosma. *Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi*. Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2022, Vol 3. No 1, h. 285-300.

Ramadhani, Sari; RAHMAD, Rudika; ABDULLAH, Abdullah. *Analisis Niat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021, Vol 5. No 3, h. 10-19.

Sari, Firda. Bab 3 Teknologi Pendidikan & Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, h. 25.